

PJOK Learning Strategies and Media During the Pandemic Period at SD Negeri 82 Bengkulu City

Strategi Dan Media Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi di SD Negeri 82 Kota Bengkulu

Marco Herwanto 1); Feby Elra Perdima 2); Martiani 3)

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author :

¹⁾Marcoherwanto2000@gmail.com

How to Cite :

Herwanto, M., Perdima, F. E., Martiani. (2023). Pjok Learning Strategies and Media During the Pandemic Period at SD Negeri 82 Bengkulu City. Sinar Sport Jurnal, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv3i1>

ARTICLE HISTORY

Received [2 Juni 2023]

Revised [5 Juni 2023]

Accepted [25 Juni 2023]

KEYWORDS

Learning Strategies and Media

This is an open access article under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui pelaksanaan Strategi dan media pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SD Negeri 82 Kota Bengkulu, (2) Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan Strategi dan media pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SD Negeri 82 Kota Bengkulu, (3) Mengetahui kendala yang dihadapi guru PJOK, peserta didik dan orang tua peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan adalah, satu guru mata pelajaran PJOK, tiga orang tua peserta didik, serta lima siswa kelas IV B SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah strategi dan media pembelajaran daring dalam mata pelajaran PJOK di SD Negeri 82 Kota Bengkulu meliputi pelaksanaan strategi dan media pembelajaran PJOK pada masa pandemi, meliputi; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Upaya guru dalam meningkatkan strategi dan media pembelajaran PJOK pada masa pandemi, yaitu; membiasakan siswa membaca buku, meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Dan kendala yang dihadapi guru, peserta didik, dan orang tua dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi diantaranya; kesulitan dalam membuat RPP, terbatasnya media pembelajaran, minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tua peserta didik tentang IT.

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out the implementation of PJOK learning strategies and media during the pandemic at SD Negeri 82 Bengkulu City, (2) find out the teacher's efforts in improving PJOK learning strategies and media during the pandemic at SD Negeri 82 Bengkulu City, (3) Knowing the obstacles faced by PJOK teachers, students and parents of students in learning Physical Education at SD Negeri 82 Bengkulu City. This research is a qualitative descriptive research, data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. In this study, the subjects/informants were one PJOK subject teacher, three parents of students, and five grade IV B students at SD Negeri 82 Bengkulu City. The data analysis technique used is data reduction, data presentation,

conclusion drawing and verification. The results of this study are online learning strategies and media in PJOK subjects at SD Negeri 82 Bengkulu City including the implementation of PJOK learning strategies and media during the pandemic, including; preliminary activities, core activities, and closing activities. Teachers' efforts in improving PJOK learning strategies and media during the pandemic, namely; familiarize students with reading books, increase students' motivation and enthusiasm for learning. And the obstacles faced by teachers, students, and parents in PJOK learning during the pandemic include; difficulties in making lesson plans, limited learning media, lack of knowledge and understanding of students' parents about IT.

PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka diperlukan adanya seorang guru yang akan mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu seorang guru membutuhkan strategi dan media pembelajaran.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya strategi pembelajaran, media pembelajaran juga dibutuhkan dalam mendukung terbentuknya proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa.

Pada masa saat ini dimana masa pandemi seorang guru juga di tuntut untuk bisa menguasai strategi dan media pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dengan berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19.

LANDASAN TEORI

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh, kemudian baru-baru ini pemerintah mengeluarkan aturan baru yang tertera dalam surat edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Nomor 2 tahun 2022 tentang diskresi pelaksanaan keputusan bersama empat menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19), terbitnya keputusan tersebut berdasarkan pertimbangan situasi peningkatan kasus covid-19 di Indonesia.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu tujuan pendidikan nasional di Indonesia menurut Undang-undang

nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia sehat

Berdasarkan observasi awal pada tanggal Selasa 30 November 2021, peneliti mengamati guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan awalnya tatap muka sekarang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring (online). Peneliti juga mengamati dalam menjelaskan materi guru juga mengalami kesulitan karena peserta didik kurang memahami pelajaran dengan baik, peserta didik yang kurang fokus, peserta didik yang kurang antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring (online), hal tersebut dikarenakan guru kurang maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran, dan tidak hanya itu peserta didik juga mengeluh karena terlalu banyak tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan orang tua juga mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap IT (ilmu teknologi) dan kurangnya ketersediaan waktu yang dimiliki orang tua peserta didik dalam menemani proses belajar anak karena kesibukan yang dimiliki oleh orang tua peserta didik itu sendiri.

Dari observasi di atas maka diperlukanlah gambaran strategi dan media pembelajaran pendidikan jasmani pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul tentang: "Strategi dan Media Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi di SD Negeri 82 Kota Bengkulu"

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Sumber data primer penelitian ini yaitu siswa kelas IV B di SD Negeri 82 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang siswa dan wali murid berjumlah 3 orang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Strategi dan media pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SD Negeri 82 Kota Bengkulu

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan di SD Negeri 82 Kota Bengkulu bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan strategi dan media pembelajaran PJOK sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara daring yang memiliki beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan strategi dan media pembelajaran PJOK secara daring sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan

Pada saat melakukan kegiatan pendahuluan guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dan memberikan motivasi kepada mereka agar semangat mengikuti pelajaran. Kemudian guru mengecek absen kehadiran peserta didik dengan

menyebut satu persatu nama peserta didik, dan guru juga merapikan tempat duduk peserta didik sampai pada kebersihan kelas. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa dan guru mengulangi materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dan menyampaikan materi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Berdasarkan hasil paparan diatas, terkait dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru di kelas, teori yang berkaitan dengan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Shafa seorang dosen STAIN Samarinda, beliau mengatakan bahwa.

"Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa kegiatan guru yang harus dilakukan adalah: a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus." (Shafa, 2014: 14, 92)

Dilihat dari teori yang dikemukakan diatas dan dibandingkan dengan hasil pengamatan peneliti, bahwasannya ketika proses pembelajaran berlangsung kriteria yang dilakukan oleh pendidik ketika mengajar sudah menunjukkan standar kegiatan pendahuluan ketika mengajar. Hal tersebut terlihat dari ketika pendidik memberikan salam, mengabsen peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, setelah itu menjelaskan kepada peserta didiknya terkait materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

Pada tahap ini peserta didik mengamati, bernalar, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasi atau menyimpulkan. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari gerakan-gerakan yang telah diperagakan. Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya terkait apa yang telah guru peragakan dengan hasil pengamatan yang sudah mereka lakukan, pertanyaan yang diajukan yaitu pertanyaan yang didapatkan melalui hasil pengamatan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengamatan peserta didik yang kurang jelas atau yang dirasa kurang dipahami. Setelah selesai sesi tanya jawab guru meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah guru peragakan.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa dalam kegiatan inti ini guru sudah melakukan strategi dan media pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang dilakukan secara daring.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru dan peserta didik mengulangi kembali pelajaran yang telah pelajari dan peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kembali sebelum pelajaran ditutup. Setelah itu guru menyebutkan pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca do'a. Dan diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup sesuai dengan teori yang ditegaskan oleh Premendikbud RI No. 81a Tahun 2013 sebagai berikut.

"Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melalui penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program

pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.” (Andi Prastowo, 2017:340).

Jadi, pada kegiatan penutup ini pendidik sudah melakukan tahap-tahap yang ada pada pada kegiatan penutup dengan baik dan secara sistematis, seperti contoh guru dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan tugas kepada peserta didik yang kemudian dikumpulkan pada pertemuan berikutnya atau pada hari yang telah ditentukan, melakukan remedi/pengayaan, dan membuat rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Strategi dan Media Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi di SD Negeri 82 Kota Bengkulu

Membiasakan membaca buku Pembiasaan untuk membaca buku yang diterapkan guru PJOK sebelum pertemuan minggu berikutnya, dimana peserta didik diharuskan membaca buku sebelum besoknya ada pembelajaran PJOK. Biasanya sebelum memulai pembelajaran guru akan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, dan bagi siswa yang bisa menjawab maka guru akan memberikan nilai plus.

Meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak

Dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik, guru memberikan motivasi dalam bentuk yel-yel (lagu penyemangat) yang dilakukan sebelum memulai pelajaran, guru juga memberikan reward kepada siswa yang berprestasi sebagai salah satu bentuk dukungan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.

kendala yang Dihadapi Guru PJOK, Peserta Didik dan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 82 Kota Bengkulu Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di SD Negeri 82 kota Bengkulu, bahwa kendala yang sangat dirasakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, kesulitan guru dalam menyusun RPP, kurangnya media pembelajaran, minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap IT. Pertama, kesulitan dalam menyusun

RPP dimana guru ditantang untuk bisa membuat RPP dengan waktu yang singkat, materi yang padat dan jelas, dan dengan diperbanyak soal latihan. Hal ini tentu menjadi masalah bagi guru karena pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka harus beralih dengan pembelajaran jarak jauh (daring). Kedua, media pembelajaran karena kurangnya media pembelajaran membuat guru sulit dalam melakukan proses pembelajaran daring, disini terlihat bahwa tidak semua siswa mempunyai gadget atau handphone karena faktor ekonomi yang dimiliki oleh orang tua peserta didik berbeda-beda dan faktor lainnya seperti peserta didik tidak memiliki kuota internet yang cukup untuk melakukan pembelajaran daring. selanjutnya, minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tua peserta didik tentang IT, seperti yang telah peneliti paparkan di atas bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru maupun orang tua peserta didik adalah minimnya pengetahuan tentang IT hal ini disebabkan oleh pendidikan yang ditempuh setiap orang tua peserta didik berbeda-beda setiap jenjangnya karena ada sebagian orang tua peserta didik yang tidak menempuh pendidikan sama sekali, dan pendidikan sebatas jenjang sekolah dasar. Hal tersebut menyebabkan sebagian orang tua peserta didik tidak bisa membaca atau bahkan menggunakan media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dan media pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SD Negeri 82 kota Bengkulu sudah diterapkan dengan cukup baik melalui beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun upaya guru dalam meningkatkan strategi

dan media pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SD Negeri 82 kota Bengkulu yaitu dengan membiasakan siswa membaca buku, meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Upaya tersebut dilakukan oleh guru PJOK semaksimal mungkin agar tercapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut pasti memiliki kendala atau hambatan dalam menerapkan strategi dan media pembelajaran pada masa pandemi terkhususnya dalam mata pelajaran PJOK yang dirasakan guru, orang tua maupun peserta didik dimana diantaranya adalah, kesulitan dalam menyusun RPP, kurangnya media pembelajaran, minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tua peserta didik tentang IT

DAFTAR PUSTAKA

- Cheni Cheanida, M.A. 2018. Desain dan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Gresik: Gramedia Communication.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Endang Widi Winarni, 2018. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D), Jakarta: Bumi Aksara
- Sabaruddin Yunis Bangun, 2016. "Peran Pendidikan Jasmani dan olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia," Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. VI No. 3.
- Siti Suprihatin. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No.1.
- Sugiono, 2011 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.